



IPB University
— Bogor Indonesia —

IPB Today

Volume 515 Tahun 2021



Dukung Kampus Merdeka - Merdeka Belajar, Paragon Educational Leadership Program Gandeng IPB University

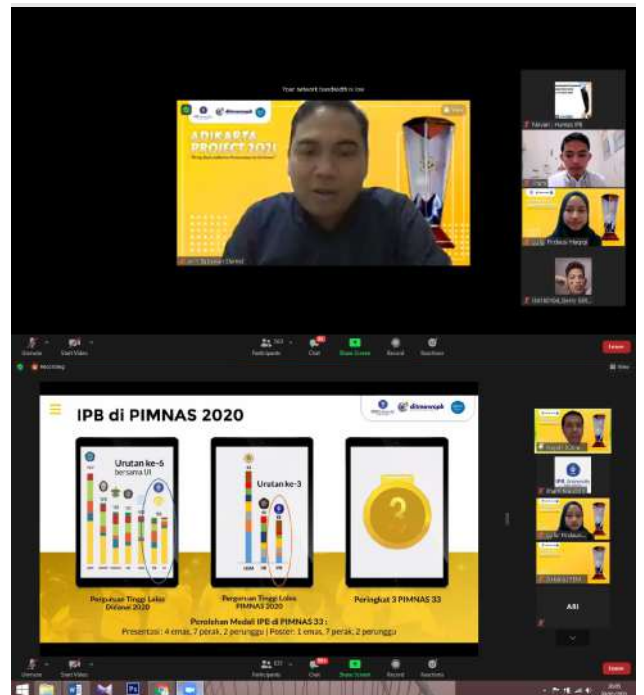
PT Paragon menggandeng IPB University, Universitas Telkom dan Sekolah Bisnis Manajemen ITB untuk implementasikan Paragon Educational Leadership Program. Hal ini terungkap Virtual Press Conference: Launching Paragon Educational Leadership Program, (21/1). CEO PT Paragon, Salman Subarkat menyampaikan kerjasama ini merupakan komitmen PT Paragon dalam mendukung program Kampus Merdeka Merdeka Belajar yang diusung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI.

[Baca Selengkapnya >](#)

Target Jadi Juara Umum, IPB University Siapkan Mahasiswanya Hadapi Pimnas 2021

IPB University mulai melakukan program sosialisasi dan pelatihan untuk mempersiapkan mahasiswanya di Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (Pimnas) ke-34. Salah satunya adalah kegiatan Adikarta Project yang dilakukan oleh PKM Center IPB University, (20/1). Kegiatan yang dilakukan secara daring ini diikuti oleh 637 peserta dari mahasiswa dan dosen. Fokus utama kegiatan adalah mengenalkan mahasiswa pada Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Pimnas.

[Baca Selengkapnya >](#)



Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP **Editor:** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

Puncak Bogor Dilanda Banjir Bandang, Begini Penjelasan Dr Omo Rusdiana

Longsor yang menutupi saluran sungai dapat berubah menjadi tanggul sehingga membuat air menggenang seperti danau. Apabila tanggul jebol, maka akan terjadi limpasan air yang berdampak banjir bandang seperti yang terjadi di Puncak Bogor, beberapa waktu lalu. Melihat fenomena ini, Dr Omo Rusdiana, Dosen IPB University dari Departemen Silvikultur, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan (Fahutan) menjelaskan bahwa banjir yang terjadi merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor. Faktor penyebab banjir tersebut antara lain intensitas hujan yang tinggi, kualitas tutupan lahan akibat deforestasi, lahan kritis atau tidak produktif, kondisi sungai serta penyimpangan penggunaan tata ruang. Terkait tata ruang, Dr Omo secara khusus menjelaskan bahwa terdapat hubungan erat antara banjir dengan tata ruang. "Pengelolaan tata ruang bertujuan untuk mengatur penggunaan ruang untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan pembangunan, khususnya terkait lahan maupun ruang sesuai dengan daya dukung dan daya tampungnya," ungkap Dr Omo.

[Baca Selengkapnya >](#)



Prof Dr Ronny R Noor: Program Swasembada Daging Gagal Redam Gejolak Harga Daging

Berita tentang para pedagang daging sapi yang mogok jualan di wilayah Jabodetabek mulai hari Rabu sampai Jumat (20-22 Januari 2021) dengan alasan melonjaknya harga daging yang membuat omset penjualannya menurun drastis, kembali terulang. "Kalau diibaratkan seorang pasien yang sedang sakit, perdagangan nasional kita dapat dikatakan sedang mengidap kanker stadium satu. Artinya kita memang sedang sakit namun kalau ditangani dengan serius sakit tersebut masih dapat disembuhkan," ujar Prof Dr Ronny Rachman Noor, Dosen IPB University dari Divisi Pemuliaan Dan Genetika Ternak, Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan (IPTP-Fapet).

[Baca Selengkapnya >](#)





Dr Yonvitner: Upaya Mitigasi Bencana Harus Jadi Prasyarat Pembangunan

Sejak tahun 2003, catatan kejadian bencana di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 16,4 persen per tahun. Dalam kaitannya dengan risiko dan gangguan ekologi (*disturbance ecology*), sebagian besar wilayah kita merupakan kawasan yang sangat tinggi risiko mengalami bencana. Bencana yang paling banyak kita temui adalah kerusakan akibat gempa bumi, letusan gunung api, tsunami, kekeringan (kekurangan air tawar), kelaparan, penyakit, dan pengaruh ikutan yang terjadi akibat bencana alam seperti ledakan gunung berapi, pencemaran, dan banjir dan longsor. "Bencana karena aktivitas alam umumnya dapat dipantau dan diestimasi secara periodik untuk kemudian dimitigasi berdasarkan indikasi kemungkinan terjadinya risiko. Sedangkan bencana karena aktivitas manusia dapat diantisipasi sejak dini (*mitigation*) dengan melakukan berbagai rekayasa termasuk pemanfaatan ruang," ujar Dr Yonvitner, Dosen IPB University sekaligus Kepala Pusat Studi Bencana (PSB), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

[Baca Selengkapnya >](#)

Dr Sahara Jelaskan Sebab dan Solusi Naiknya Harga Daging Sapi

Selama beberapa hari terakhir, pemberitaan nasional dihangatkan dengan isu naiknya harga daging sapi yang signifikan. Polemik harga daging sapi yang meroket itu, turut menjadi perhatian Ekonom IPB University, Dr Sahara. Ia mengungkapkan kenaikan lonjakan harga daging sapi dikarenakan ketergantungan Indonesia terhadap daging sapi impor sangat tinggi. Sehingga perubahan harga yang terjadi di negara-negara produsen sapi di tingkat dunia akan berdampak terhadap harga daging sapi di Indonesia. "Seperti yang diketahui bahwa wabah COVID-19 menyebabkan guncangan, baik pada sisi supply maupun demand pada semua komoditas termasuk daging sapi. Dari sisi supply, situasi pandemi dan kondisi cuaca menyebabkan terganggunya produksi, distribusi dan pengolahan komoditas sapi, terutama di negara-negara produsen sapi dunia," ujar Ketua Departemen Ilmu Ekonomi IPB University ini.

[Baca Selengkapnya >](#)



Prof Dr Akhmad Fauzi Berikan Empat Saran Mitigasi Bencana di Indonesia

Guru Besar Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM) IPB University, Prof Dr Akhmad Fauzi turut menanggapi fenomena bencana alam yang belakangan ini marak terjadi. Menurutnya, secara umum bencana dibagi menjadi dua jenis yakni antropogenik dan bencana alamiah yang terjadi karena aktivitas alam. Bencana antropogenik atau bencana yang disebabkan oleh kegiatan manusia dapat dicegah sedangkan bencana alamiah tidak dapat dicegah sehingga tidak dapat dihindari. "Bencana alamiah ini sangat beragam dari yang kecil dengan frekuensi yang relatif sering sampai yang besar dengan kejadian yang relatif jarang," ujarnya. Meskipun bencana menghadirkan kedukaan, namun bencana yang terjadi dalam skala kecil dan bisa dikendalikan oleh beberapa ilmuwan dianggap sebagai proses penyeimbangan kembali kondisi alam seperti bencana kebakaran hutan dan gunung meletus.

[Baca Selengkapnya >](#)

#IngatPesanIbu #5M



Memakai masker



Mencuci tangan pakai sabun



Menjaga jarak



Menjauhi kerumunan



Mengurangi mobilitas

Selalu Jaga Kesehatan, Jangan Sampai Tertular dan Jaga Keluarga Kita